

Skripsi

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU
TERHADAP PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA BANJIR DI DUSUN
PADURESAN IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu – Ilmu
Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :
Qor'na Faridhotul Lukluk'ah
160100814

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2020

INTISARI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA BANJIR DI DUSUN PADURESAN IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

Qorina Faridhotul Lukluk'ah¹, Irwan Radne Rimba Putri², Sugiarto²
Email : qorina.lukluk'ah@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Menurut *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR)* bencana merupakan sebuah peristiwa yang muncul akibat aktifitas alam itu sendiri atau ulah manusia hilir-mudik menyebabkan adanya korban jiwa, kehilangan harta benda serta kerusakan lingkungan. Mitigasi bencana adalah sebuah tindakan yang terstruktur dengan bertujuan mengurangi risiko bencana dari segi fisik maupun nonfisik melalui pemberdayaan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana. Media pembelajaran adalah komponen komunikasi sebagai perantara penyampaian informasi dari pembicara menuju ke penerima informasi. Pengetahuan merupakan hasil keinginan seseorang untuk tahu melalui proses sensoris yang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan ke arah suatu objek.

Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku Saku Terhadap Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir di Dusun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah *pre-experiment* dengan rancangan *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dari RT 05, RT 06, RT 07 dan RT 09 Dusun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 54. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *paired t test*.

Hasil : Terdapat pengaruh signifikan media media pembelajaran buku saku terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir karena hasil menunjukkan $p=0,000<0,005$.

Kata kunci : Buku Saku, Pengetahuan, Banjir

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang Masalah

United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) mendefinisikan bencana merupakan sebuah peristiwa yang muncul akibat aktivitas alam itu sendiri, atau ulah manusia hingga menyebabkan adanya korban jiwa, kehilangan harta benda serta kerusakan lingkungan (1). *Asian Disaster Resources and Response Network (ADRKN)* menyebutkan bencana merupakan kejadian yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya dengan menggunakan kekuatan mereka sendiri, sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi sebuah masyarakat (2). Macam-macam bencana alam yang terjadi di dunia pada tahun 2019-2020 sebagian besar disebabkan oleh perubahan iklim diantaranya kebakaran hutan dan lahan di Australia, gempa di Selandia Baru, vegetasi di Pegunungan Himalaya, badai di Texas Amerika Serikat dan banjir di Dubai Uni Emirat Arab (3).

Dita kejadian banjir 10 tahun terakhir menurut laporan risiko bencana dunia 2014 terdapat beberapa negara yang paling rawan bencana akibat dari bencana global. Laporan dari *Japan Meteorological Agency*, telah terjadi banjir pada 20 Juli 2018 dan dipastikan 225 orang tewas di 15 prefektur dengan 13 orang lainnya dilaporkan hilang, lebih dari 8 juta orang disarankan untuk mengungsi di 23 prefektur (4). Selain Jepang, Indonesia juga termasuk negara rawan bencana.

Indonesia merupakan negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang menduduki ranking 34 dari 171 negara dalam kategori paparan bencana, kerentanan, kurangnya kapasitas mengatasi bencana dan kurangnya kapasitas adaptif (5).

Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) tercatat bahwa pada tahun 2015 sampai 2019 di Indonesia telah terjadi bencana sebanyak 10.839 kali, yang paling sering terjadi adalah bencana puting beliung yaitu sebanyak 5.791 kali, yang ke-2 adalah bencana banjir yang terjadi sebanyak 3.388 kali, yang ke-3 adalah bencana longsor yang terjadi sebanyak 2.775 kali dan sisanya bencana kekeringan, gunung meletus, kebakaran hutan dan lahan. Data terbaru dari DIBI pada tanggal 01-06 Januari 2020 telah terjadi 13 bencana dengan didominasi oleh puting beliung sebanyak 7 kali, diikuti banjir sebanyak 5 kali dan tanah longsor 1 kali. Jumlah korban jiwa dalam seluruh kejadian bencana adalah 23 jiwa dinyatakan meninggal dan hilang dengan angka kematian tertinggi disebabkan oleh bencana banjir yaitu 21 jiwa, sementara sisanya disebabkan oleh bencana puting beliung. Banjir menyebabkan 393.395 jiwa terdampak dan mengungsi, sementara jumlah rumah yang mengalami kerusakan yaitu terdapat 196 rumah rusak berat, 87 rumah rusak sedang, 474 rumah rusak ringan, 13 rumah terendam banjir dan 2 fasilitas pendidikan mengalami kerusakan (6).

Bencana banjir menjadi salah satu penyebab krisis kesehatan yang paling sering terjadi di Indonesia pada tahun 2018 dengan persentase 63,1%, sebanyak 33,8% merupakan bencana non alam seperti kebakaran dan hanya 3,1% dari kejadian seluruh bencana termasuk ke dalam bencana sosial seperti kecelakaan transportasi. Catatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) 2019, telah terjadi 339 krisis kesehatan di Indonesia selama tahun 2018 dari 2.459 kejadian bencana, kejadian ini meningkat lebih dari 1,5 kali lipat jika dibandingkan dengan kejadian tahun 2017 yang sebanyak 198 bencana. Sejak tahun 2017 terdapat definisi baru untuk krisis kesehatan pada sistem informasi penanggulangan krisis kesehatan, dimana harus ada pernyataan kedaruratan oleh kepala daerah atau jumlah populasi terdampak minimal 50 orang dan terdapat korban/ pengungsi/ fasilitas kesehatan rusak (7).

Prevalensi paparan risiko bencana banjir di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut buku Resiko Bencana Indonesia (RBI) yaitu 2.964.112 jiwa dengan mengalami kerugian fisik sejumlah Rp. 97.064 juta, kerugian ekonomi mencapai Rp. 1.192.058 juta dengan luas lingkungan 2 hektar. Provinsi DIY membawahi 5 kabupaten yang memiliki risiko bencana banjir dinilai dari yang tertinggi hingga terendah dengan rincian sebagai berikut: Kabupaten Sleman 1.101.430 jiwa, Kabupaten Bantul 838.334 jiwa, Kota Yogyakarta 410.495 jiwa, Kabupaten Gunungkidul 339.644 jiwa dan Kabupaten Kulonprogo 274.209 jiwa (8).

Kabupaten Bantul menduduki peringkat 2 di Provinsi DIY yang diperkirakan mengalami kerugian fisik mencapai Rp. 18.820 juta dan juga mengalami kerugian ekonomi sebesar Rp. 186.031 juta. Jumlah kejadian banjir pada tahun 2019 dilihat dari data yang dihimpun oleh BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Bantul telah terjadi bencana banjir dengan persebaran kejadian pada 8 kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul yaitu, Banguntapan, Srandakan, Kretek, Kasihan, Dlingo, Pajangan, Piret dan Imogiri (9). Berdasarkan beberapa bukti mengenai masalah bencana yang terjadi di Indonesia maka diperlukan adanya mitigasi bencana.

Mitigasi bencana adalah sebuah tindakan yang terstruktur dengan bertujuan mengurangi risiko bencana dari segi fisik maupun nonfisik melalui pemberdayaan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana (10). Undang – Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang PB (Penanggulangan Bencana) menyebutkan bahwa penanggung jawab atas terselenggaranya penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah (11). Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2008 lebih spesifik, menjelaskan bahwa tindakan mitigasi bencana seharusnya wajib, sebagaimana yang tertera dalam perencanaan struktur tata ruang, peraturan pembangunan, pembangunan infrastruktur dan tata letak bangunan, serta pendidikan, pelatihan, dan konseling, menggunakan metode konvensional dan modern (12). Peran masyarakat pada saat sebelum bencana antara lain berpartisipasi pembuatan analisis risiko bencana, melakukan penelitian terkait kebencanaan, membuat rencana aksi komunitas, aktif dalam Forum PRB

(Pengurangan Resiko Bencana), melakukan upaya pencegahan bencana, bekerja sama dengan pemerintah dalam upaya mitigasi, mengikuti pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk upaya PRB, serta bekerja sama mewujudkan Desa/ Kelurahan tangguh bencana (13).

Penggabungan PRB ke dalam sektor pendidikan di Indonesia sangatlah kuat, walaupun tidak tertera dalam kerangka kerja UU pendidikan, pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan komponen utama dari tahap tinjauan sebelum terjadinya bencana. Penugasan peran dan tanggung jawab PRB di Indonesia secara baik telah dilakukan di bawah kerangka hukum, pemerintahan daerah, kabupaten dan desa seluruhnya memiliki tanggung jawab PRB di bawah pendelgasan kekuasaan umum ke tingkat lokal, dengan pertanggungjawaban berupa koordinasi secara efektif dengan BPBD dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (1), karena kedudukan BNPB dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan pada pasal 37 mengenai pembentukan unit pelaksana ditetapkan oleh kepala BNPB setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari menteri yang bertanggung jawab di bidang pendayagunaan aparatur negara (14). Salah satu faktor pendukung kesuksesan upaya pendidikan mitigasi bencana adalah pengetahuan responden mengenai mitigasi bencana.

Pengetahuan merupakan hasil keinginan seseorang untuk tahu melalui proses sensoris yang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan ke arah suatu objek. Pengetahuan adalah komponen penting

dalam pembentukan perilaku terbuka yang dipengaruhi oleh pemberian informasi baik secara formal maupun non formal, pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut juga dipengaruhi tingkat perhatian serta persepsi seseorang terhadap objek (15)(16). Peningkatan pengetahuan mengenai mitigasi bencana yang dilaksanakan di masyarakat diperlukan peran dari narasumber, keaktifan narasumber dan inovasi dalam pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah komponen komunikasi sebagai perantara penyampaian informasi dari pembicara menuju ke penerima informasi (17). Pemilihan media untuk menyampaikan informasi sangat penting diperhatikan karena penyampaian yang benar akan memberikan hasil yang maksimal dalam peningkatan pengetahuan (18). Beberapa pilihan media pembelajaran untuk dipakai dalam proses pembelajaran yaitu media visual seperti gambar poster, media audio seperti *tape recorder*, media proyeksi diam seperti proyektor slide, media cetak seperti broklet atau buku saku (19). Penelitian yang akan dilakukan memilih media buku saku sebagai alat penyampaian informasi.

Buku saku merupakan salah satu media cetak pendidikan yang memiliki kelebihan diantaranya tahan lama, dapat dibawa kemana-mana, biaya minimal, mempermudah pemahaman, meningkatkan semangat untuk belajar dan mudah dijangkau (20). Buku saku pada penelitian ini berisi materi atau informasi mengenai berbagai macam tindakan yang dapat dilakukan mulai dari pra bencana banjir hingga pasca bencana banjir. Alasan dipilihnya buku saku sebagai media pembelajaran selain memiliki beberapa kelebihan, beberapa

penelitian telah menguji efektivitas penggunaan media buku saku sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yustiana 2015 mengenai penggunaan media *booklet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor (21), penelitian lain yang telah dilakukan oleh Yugiardian, et al 2019 didapatkan hasil terdapat pengaruh pemberian buku saku tanggap bencana terhadap pengetahuan kader kesehatan di Desa Karanggegak Kecamatan Kutasari (22). Begitu pula hasil dari penelitian Tawuro, et al 2019 menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna diantara sebelum dan sesudah pemberian media booklet “Grecep Kebun” dengan sikap siswa, sehingga pada variabel pengetahuan dan sikap keduanya memiliki pengaruh satu sama lain (23).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Oktober - 13 November 2019 di BPBD Bantul didapatkan informasi bahwa kejadian banjir di Bantul selama 5 tahun terakhir, banjir yang termasuk kategori parah terjadi saat adanya badai siklon tropis cempaka di tahun 2017 dan siklon tropis savana di tahun 2019. Wilayah Bantul yang terkena dampak parah akibat banjir 2019 yaitu daerah Piyungan, Dlingo dan Imogiri. Daerah Imogiri terdapat Sungai Opak, Sungai Celeng dan Sungai Oyo yang pada saat itu meluap karena hujan yang tak kunjung reda hingga menyebabkan banjir, sedangkan hasil studi pendahuluan di Kecamatan Imogiri Bantul didapatkan informasi bahwa Kecamatan Imogiri membawahi 8 desa yang terdampak banjir, akan tetapi desa yang terdampak parah ada 4 desa yaitu, Wukirsari, Girirejo, Sriharjo dan

Imogiri. Upaya penanggulangan bencana pemerintah setempat yaitu dengan mendirikan organisasi bencana seperti FPRB (Forum Pengurangan Risiko Bencana) dan TRC (Tim Reaksi Cepat), di setiap desa terdapat organisasi tersebut dengan beranggotakan hanya beberapa perwakilan masyarakat setempat.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Balai Desa Imogiri didapatkan informasi bahwa daerah Imogiri memang rawan terjadi bencana banjir, hal ini dibuktikan selama tiga tahun terakhir daerah Imogiri telah mengalami banjir parah sebanyak 2 kali yaitu pada akhir tahun 2017 dan awal tahun 2019. Tahun 2017 banjir disebabkan oleh Siklon Tropis Cempaka dan pada tahun 2019 Siklon Tropis Savana yang dimana kedua siklon tersebut membawa tingkat curah hujan hebat sehingga memicu meluapnya beberapa sungai yang terdapat di kawasan Imogiri. Sungai Culeng merupakan salah satu sungai di Desa Imogiri yang sering meluap ketika musim hujan karena tidak mampu menampung air dari saluran-saluran kecil pemukiman masyarakat. Desa Imogiri terdapat 3 dusun yang terkena dampak terparah yaitu Dusun Kertan, Dusun Imogiri dan Dusun Paduresan.

Dusun Paduresan sendiri terendam air sekitar 1,5 meter hingga 2 meter karena letak wilayahnya paling rendah dibanding wilayah yang lain. Hal ini juga dibuktikan hasil survei lokasi ke rumah-rumah warga ditemukan bekas air banjir pada dinding rumah mereka. Akibat banjir tersebut terdapat ratusan rumah warga terendam banjir, banyak perabotan rumah tangga yang hilang hanyut oleh arus air sungai yang sangat deras. Wawancara studi pendahuluan

ini bersumber dari kepala Dusun Paduresan sekaligus orang yang ikut serta dalam FPRB. FPRB telah berupaya melakukan tindakan mitigasi bencana berupa; sebelum terjadinya bencana melakukan pelatihan simulasi bencana, saat terjadinya bencana melakukan pengkajian, memberikan bantuan kebutuhan korban, selain itu juga melakukan evakuasi korban berkoordinasi dengan tim SAR (*Search And Rescue*), TRC, BPPD Bantul dan tindakan pasca banjir memberikan pelayanan kesehatan berkolaborasi dengan puskesmas, rumah sakit dan fasilitas kesehatan terdekat. FPRB telah melakukan tugasnya dengan benar, akan tetapi pengetahuan kepala keluarga masih rendah.

Pengetahuan kepala keluarga Paduresan masih tergolong rendah, terbukti dari hasil wawancara beberapa warga terkait tindakan mitigasi bencana mulai dari sebelum hingga sesudah terjadinya bencana, sebagian besar dari mereka masih bingung menjawab pertanyaan yang ditanyakan dan mengakui bahwa tindakan mereka selama ini masih minim terkait kebencanaan. Tindakan mereka terhadap mitigasi bencana termasuk ke dalam tindakan saat banjir seperti bersiap-siap untuk mengungsi dengan membawa pakaian yang dibutuhkan berkumpul di posko terdekat. Mereka tidak mengetahui mengenai tindakan yang bisa dilakukan sebelum terjadinya bencana, saat terjadinya bencana dan sesudah terjadinya bencana dengan benar sesuai panduan dari ENPR. Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti tertarik meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran buku saku terhadap pengetahuan kepala keluarga di susun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran buku saku terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di Dusun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran buku saku terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di Dusun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut usia, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan kepala keluarga di Dusun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan kepala keluarga terkait mitigasi bencana banjir sebelum dilakukan intervensi penggunaan media pembelajaran buku saku di Dusun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan kepala keluarga terkait mitigasi bencana banjir sesudah dilakukan intervensi penggunaan media pembelajaran buku saku di Dusun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan komunitas ruang lingkup mitigasi bencana yang diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai referensi dan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran buku saku terhadap tingkat pengetahuan kepala keluarga di Dusun Paduresan Desa Imogiri Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan komunitas ruang lingkup mitigasi bencana, serta dapat menambah pengetahuan bagi tenaga keperawatan komunitas dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan keperawatan, seperti dengan memberikan edukasi, motivasi, serta evaluasi tindakan-tindakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana banjir.

b. Bagi Masyarakat di Dusun Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mempermudah masyarakat mempraktikkan penatalaksana mitigasi bencana banjir.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan kepustakaan dalam pengembangan ilmu di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta berkaitan dengan mitigasi bencana banjir berdasarkan hasil riset/ penelitian yang terdahulu.

d. Bagi Responden

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir dengan baik dan benar, sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai warga masyarakat yang lebih tanggap untuk merespon setiap faktor pemicu terjadinya banjir.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan penulisan dalam bentuk skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana Keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta; sehingga mampu menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan pada penelitian serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini semoga dapat menjelaskan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran buku saku terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di kawasan Imogiri Bantul Yogyakarta, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai pengaruh

tingkat pengetahuan mitigasi bencana terhadap perilaku masyarakat mengenai bencana banjir.

UNIVERSITAS ALMA ATIA
PERPUSTAKAAN

E. Keaslian Penelitian

Tabel.1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Etika Yustiana, 2015.	Penggunaan Media Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kandangserang Kabupaten Pekalongan	Penelitian ini termasuk penelitian <i>pre Experimental Design</i> .	Peningkatan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana tanah longsor diketahui dengan hasil nilai rata-rata siswa pada <i>pre-test</i> sebesar 59,73 sedangkan <i>post-test</i> 88,27 dan peningkatannya sebesar 0,71 dengan kriteria tinggi. Penggunaan media booklet mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 41,40% dengan taraf signifikansi 5% terhadap pengetahuan mitigasi bencana tanah longsor siswa SMA Negeri 1 Kandangserang Kabupaten Pekalongan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya media booklet yang sama sama media cetak namun buku saku berukuran lebih kecil dibanding booklet. 2. Penelitian ini sama-sama penelitian <i>Pre-Experimental Design</i>. 3. Data pengetahuan diambil dengan kuesioner. 4. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan mitigasi bencana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian: SMA Negeri 1 Kandangserang, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, sementara penelitian yang akan dilakukan bertempat di Dusun Paduresan Imogiri Bantul Rt 05,06,07 dan 09. 2. Sampel: seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kandangserang, sementara penelitian yang akan dilakukan sampelnya adalah kepala keluarga berjumlah 54 responden. 3. Teknik pengambilan sampel: <i>simple random sampling</i>,

					sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>accidental sampling</i> .	
2.	Endiyono dan Lidia Yuliardian, 2019.	Pemberian Buku Saku Tanggap Bencana Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan	Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>pre-eksperimental with one group pretest-posttest design</i> .	Hasil Penelitian: Ada pengaruh pemberian buku saku tanggap bencana terhadap pengetahuan kader kesehatan dengan nilai p-value = 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 2. Desain penelitian: sama-sama menggunakan <i>pre-eksperimental with one group pretest-posttest design</i>, 3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kader kesehatan. 4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah buku saku tanggap bencana. 5. Analisa data: menggunakan uji <i>Paired t-test</i>. 6. Instrument pengambilan data menggunakan kuesioner. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian: Desa Karang Cegak Kecamatan Kutasari, sementara penelitian yang akan dilakukan bertempat di Dusun Paduresan Imogiri Bantul. 2. Populasi: Populasi dalam penelitian adalah seluruh kader kesehatan di Desa Karangcegak, sementara populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh kepala keluarga dari Rt 05,06,07 dan 09 di Dusun Paduresan Imogiri Bantul. 3. Teknik pengambilan sampel: Total Sampling dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan

						accidental sampling dengan jumlah 54 responden.
3.	Wardha Wati Sukma Tawulo, Fikki Prasetya dan Farit Rezal, 2019	Eektivitas Media Booklet “Gercep Kebumi” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Tanggap Bencana Gempa Bumi Pada Siswa-Siswi SD Negeri 2 Baruga di Kota Kendari	Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperiment</i> .	Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa t hitung 13,56 dan $p=0,000$ atau p value $<0,05$, artinya ada perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian Media Booklet “Gercep Kebumi” dengan pengetahuan siswa. Sedangkan berdasarkan sikap menunjukkan bahwa t hitung -12,59 dan $p=0,000$, atau p value $<0,05$, artinya ada perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian Media Booklet “Gercep Kebumi” dengan sikap siswa. Sehingga pada variabel pengetahuan dan sikap keduanya ada pengaruh yang terjadi.	1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah media cetak berupa booklet “Gercep Kebumi” 2. Analisa data menggunakan <i>unpaired t test</i> .	1. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperiment</i> , sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>pre-eksperimental with one group pretest-posttest design</i> , 2. Variabel independen dalam penelitian adalah pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan tanggap bencana gempa bumi, sementara penelitian yang akan dilakukan variabel independen adalah pengetahuan mitigasi bencana banjir. 3. Tempat penelitian: SD Negeri 2 Baruga di Kota Kendari,

sementara penelitian yang akan dilakukan bertempat di Dusun Paduresan Imogiri Bantul.

4. Populasi: siswa-siswi kelas 5 yang bersekolah di SD Negeri 2 Baruga dengan jumlah sebanyak 115 siswa, sementara populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh kepala keluarga yang diambil secara kebetulan dari Rt 05.06,07 dan 09 di Dusun Paduresan Imogiri Bantul.

5. Teknik pengambilan sampel: *Simple random sampling*, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan *accidental sampling*.

Sumber: (21), (22), (23)

DAFTAR PUSTAKA

1. Ritsuko Yamazaki H. Integrated Monitoring & Reporting System for Sendai Framework and SDGs (Sendai Framework Monitor ; SFM). United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNISDR). 2018. p. 6–8.
2. Asian Disaster Resources and Respons Network (ADRRN). Terminologi Pengurangan Risiko Bencana. 2010.
3. United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). Global Assessment Report on Disaster Risk Reduction 2019 [Internet]. United Nations. 2019. p. 472. Available from: <https://gar.unisdr.org>
4. Yomiuri. "Roundup: A t least 49 dead, dozens missing as wide swathes of Japan lashed by torr ential rain China.org.cn " [Internet]. 2018 [cited 2018 Jul 12]. Available from: www.china.org.cn.
5. World Bank. Advancing Disaster Risk Financing and Insurance in ASEAN Countries: Framework and Options for Implementation Volume 1: Main Report. Vol. 1. 2012.
6. BNPB. Kejadian Bencana 10 Tahun Terakhir [Internet]. BNPB. 2020. p. 10. Available from: <http://libi.bnpb.go.id/>
7. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (National Disaster Management Agency). Risiko Bencana Indonesia (Indonesia's Disaster Risk) [Internet]. 2016. 137 p. Available from: http://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BuluuRBI_Final_low.pdf
8. Benteng BPBD. Data Bencana Perkecamatan 2019 (Update Bulan September). Yogyakarta; 2019.
9. Karanganyar B. Pengertian Mitigasi Bencana [Internet]. BPBD kab.karanganyar. 2018 [cited 2018 Apr 6]. p. 603. Available from: <http://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=603>
10. Machfoedz I. Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Disertai Contoh KTI, SKRIPSI, TESIS. Revisi 201. Yogyakarta: Fitramaya; 2018.
11. Pangesti. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 2013;
12. Erdian. Ilmu Perilaku. Jakarta: CV Sagung Seto; 2010. 1–122 p.
13. Carter. Disaster Manegement: A Disaster Manager's Handbook. Manila: ADB; 2011. 1–204 p.
14. Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. Urecol 6th. 2017;305–14.
15. Subagia W& S. Pelatihan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pengastulan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Bali. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2015.

16. Pribadi, Khrisna S D. Buku Pegangan Guru Pendidikan Siaga Bencana [Internet]. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana ITB; 2014. Available from: <http://www.bnpb.go.id/page/read/5/definisi-dan-tipe-bencana>.
17. Purwoko A. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. 2015;
18. Sanjaya W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. 7th ed. Jakarta: Prenada Media Group; 2010. 132 p.
19. Dahar RW. Theories Belajar dan Pembelajaran. 5th ed. Jakarta: Erlangga; 2011. 34 p.
20. Gunawan AW. Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Menerapkan Accelerated Learning. Jakarta: Gramedia; 2013.
21. Yustiana L. Penggunaan Media Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kandangserang, Kabupaten Pekalongan. Semarang; 2015.
22. Yuliantian L, Ilmu F, Universitas K, Purwokerto M. Pemberian Buku Saku Tanggap Bencana Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan. 2019;1–10.
23. Pawlo WWS, Prasetya F, Rezal T. Efektivitas Media Booklet “Gercep Kebumi” terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesiapsiagaan Tanggap Bencana Gempa Bumi pada Siswa-siswi SD Negeri 2 Baruga di Kota Kendari. Al Sihah-Public Heal Sci J. 2019;11(1):31–9.
24. Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
25. Harjanto. Perencanaan Pengajaran. In: 8th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2011.